

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap santri harus menjadi penulis yang baik agar pelajaran yang dipelajari tetap relevan dan layak untuk dibahas. Santri sendiri terlalu mendambakan potensi realisasi diri. Menurut Ali Romdhon, Abdurrahman Ibn Khaldun mengatakan dalam bukunya Keterampilan bahwa janji (al-Quwwah) pada diri sendiri adalah kemampuan menulis dengan baik, menurut Ali Romdhon orang harus belajar menulis. Pembaruan dibuat melalui pembelajaran rekan. Ibnu Khaldun menekankan bahwa menulis itu sangat penting karena merupakan hasil dari potensi dan keyakinan santri dalam realisasi diri sendiri. Dimungkinkan untuk memasukkannya ke dalam instruksi.¹

Kata trainer mengacu pada orang yang bekerja kemudian memberikan ilmu, pelatihan, pengalaman, keterampilan, dll. Peran pendidik menjadi alasan utama untuk menciptakan generasi yang baik, sehingga kualitas guru atau pendidik harus ditingkatkan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.² Tujuan pendidikan adalah membantu santri mewujudkan potensinya; "upaya yang disengaja" ini adalah yang pertama yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan.³ Untuk dapat menyampaikan pembelajaran pelajaran kepada santri secara efektif dan efisien, ustadz harus memiliki dan menguasai metode

¹Romdhoni dan Ali Akbar, *Al-Quran Dan Literasi: Sejarah Rancang Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman* (Depok: Literatur Nusantara, 2013).

²M. Fathul Arifin, Alimron Alimron, dan Baldi Anggara, "Analisis Nilai-nilai Surah Al-Fatihah dalam Membentuk Karakter Pendidik (Tinjauan Terhadap Tafsir Ibnu Katsir)," in *Prosiding Pendidikan Agama Islam* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2021), hlm. 151.

³Mardeli Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. no 2 (2017): 239–55.

pembelajaran, salah satu pertimbangan penyesuaian terkait pengajaran.⁴ Ustadz adalah elemen terpenting dari sistem pendidikan, dan itu layak diberi tanggung utama dan prioritas utama. Karena ustadz selalu terhubung dengan elemen lain dari sistem pendidikan, Ustadz akan selalu menjadi subjek strategi ketika membahas masalah pendidikan.⁵

Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas guru adalah dengan menggunakan sumber belajar selama pembelajaran. Penggunaan metode pedagogis mencakup berbagai jenis pembelajaran. Metode pembelajaran sangat penting karena dapat menunjang keberhasilan akademik santri. Suatu prestasi merupakan suatu prestasi yang diinginkan oleh setiap santri, artinya setelah belajar, santri menginginkan prestasi tersebut. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dengan berpartisipasi dalam pembelajaran.⁶ Menggunakan perangkat pembelajaran abstrak dan metode pembelajaran dapat membantu menjadikan pembelajaran lebih konkrit.⁷

Kebanyakan Ustadz saat ini hanya menggunakan buku sebagai sumber metodenya. Jadi jika tidak ada metode lain yang digunakan atau diminta, metode tersebut tidak akan digunakan. Jika ustadz tidak memasukkan metode ke dalam pembelajaran, santri menderita dan ustadz dianggap gagal atau kurang efektif di dalam kelas karena santri tidak memahami pembelajaran yang diajarkan. Ustadz tidak bisa membatasi diri untuk menggunakan metode seperti buku dalam sebuah karya. Ustadz perlu menggunakan

⁴Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Jurnal: Istiqra* 5, no. no 2 (2018): 1–11.

⁵Syarnubi Syarnubi, "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): hlm. 22, doi:10.19109/pairf.v1i1.3003.

⁶Bagus Pamungkas, Fajri Ismail, dan Baldi Anggara, "Studi Komparatif Self Regulated Learning Santri Asrama Dan Non-Asrama Di Sma It Izzuddin Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. no 4 (2020): 439–54, doi:10.19109/pairf.v2i4.4197.

⁷Joko Kuswanto dan Ferri Radiansah, "Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI," *Jurnal Media Infotama* 14, no. no 1 (2018): 1–17, doi:10.37676/jmi.v14i1.467.

berbagai alat seperti buku, spidol, penghapus dan papan tulis agar belajar lebih efektif.⁸

Kemampuan seorang ustadz dalam memanfaatkan metode pembelajaran akan menuai beberapa manfaat, diantaranya adalah kemampuan untuk membantu kreativitasnya.⁹ Sebuah nilai yang sangat-sangat penting yang harus selalu dikaitkan dengan dunia pendidikan. Nilai pendidikan tidak dapat ditentukan oleh pemerintah yang berkuasa, tetapi harus didasarkan pada apa yang dibutuhkan masyarakat, sehingga perubahan juga dapat dilakukan melalui pendidikan dan dapat dirasakan kembali oleh masyarakat.¹⁰

Ustadz boleh menggunakan satu atau lebih metode untuk meningkatkan keterampilan menulis santri, yaitu metode Mudzakah. Mudzakah adalah amalan yang diperkenalkan oleh Imam Ali dan beliau yang memulai ketika beliau memerintahkan para sahabatnya untuk melakukan mudzakah dalam hadits kurban. Umat Islam seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) masih menggunakan Mudzakah ini. Istilah "mudzakah" paling sering digunakan dalam wacana ilmiah ketika merujuk pada penelitian di bidang humaniora. Beberapa orang berbicara tentang subjek atau topik tertentu selama muzakara. Semua orang berpartisipasi, hanya mendengarkan dan mendapat manfaat dari pertukaran ide dan informasi.¹¹

Musyawah yang disebut juga dengan Mudzakah adalah musyawarah ilmiah yang hanya membahas pokok-pokok agama saja. Metode ini menggunakan dua langkah. Santri harus terlebih dahulu mendiskusikan masalah mata untuk mendapatkan saran tentang cara menyelesaikannya berdasarkan literatur yang relevan. Yang kedua adalah Mudzakah yang

⁸Halimah Fisika, "Kurangnya Minat Guru untuk Memanfaatkan Media Pembelajaran," *Kompasiana*, 2018.

⁹*Ibid.*

¹⁰Baldi Anggara Rendi Kurniawan, Leny Marlina, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Intrakurikuler di MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. no 1 (2023): 385–92.

¹¹Abdul Rohman, "Teori Pendidikan Islam Abad 1 Hijriyah," *Jurnal Islamika Granada Available* 2, no. 2 (2022): hlm. 30.

dipimpin Kyai, dimana hasil Mudzakarh Santri disajikan dalam bentuk seminar untuk diskusi dan evaluasi. Selain digunakan dalam satu konteks, frasa “mudzakarah” sering digunakan sebagai pembuka percakapan dalam acara pendidikan seperti seminar. Secara khusus, ilmu Qawaid an-nahwu dipelajari dan dihafal dengan menggunakan teknik Mudzakarh dalam mempelajari literatur.

Metode Mudzakarh ini juga sering digunakan dalam pengajian kitab atau Tadribul Kitabah. Mengingat pentingnya pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren, maka metodologi pengajaran harus diperhatikan karena tujuan pembelajaran harus dicapai dengan menyediakan pembelajaran yang tepat.¹² Pesantren dan Kitab Kuning tidak dapat dipisahkan, seperti dua bagian dari koin yang sama. Tidak akan ada pesantren jika kitab kuning tidak dibacakan. Ciri dan komponen pesantren adalah kitab kuning. Di Indonesia, pesantren dan kitab kuningnya telah berkembang menjadi alat perubahan dan kemajuan sosial. Untuk mempelajari kitab kuning, para ulama Indonesia sering pergi ke Mekkah, Madinah, dan pusat-pusat pengajaran Islam lainnya di Timur Tengah.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari kamis 20 oktober, 2022 dengan ustadz Madanil Mubarak salah satu ustadz pondok pesantren Al-Haromain desa Pulau Panggung Muara Enim bahwa terdapat masalah dalam menulis al-hadits sehingga berdampak pada:

Pertama pembelajaran menjadi monoton

Kedua santri mengantuk saat pelajaran berlangsung

Ketiga belum memahami apa yang disampaikan oleh ustadz

¹²Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang,” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. no 1 (2018): 21–30, doi:10.24014/af.v17i1.5139.

¹³Lailatul Fitriyah, Marlina Marlina, dan Suryani Suryani, “Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja,” *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 11, no. no 1 (2019): 20–30, doi:10.30599/jti.v11i1.351.

Berdasarkan yang telah peneliti temukan melalui wawancara dan observasi melalui ustadz madani ke penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah untuk mengetahui bagaimana kemampuan santri dalam menulis (tadrib al kitabah) pada pembelajaran Al-Hadits dengan judul **“Pelaksanaan Metode Mudzakah Tadribul Kitabah Pada Pembelajaran Al-Hadits Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Pangung Muara Enim”**

B. Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya kemampuan menulis santri.
2. Masih rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran *al-hadits* dengan KKM 6
3. Ustadz masih kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat terkait pembelajaran yang akan diajarkan.
4. Masih minimnya minat santri dalam menulis.
5. Masih kurangnya metode santri untuk dapat mengembangkan kemampuannya.
6. Pandangan ustadz terhadap metode mudzakah tadribul kitabah untuk membantu kemampuan menulis santri pada pembelajaran al-hadits di pondok pesantren al-haromain desa pulau pangung muara enim.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi pertanyaan, karna pertanyaan terbatas pada yang berfokus pada pertanyaan yang dibahas dalam penelitian dan memungkinkan untuk dilakukan dengan tepat dan akurat. **Pada penelitian ini batasan masalah pelaksanaan metode mudzakah tadribul kitabah pada pembelajaran al-hadits di kelas tamhidi pondok pesantren al-haromain desa pulau pangung muara enim.**

D. Rumusan Masalah

Topik penelitian dirumuskan sebagai berikut sesuai dengan pengetahuan dan

penekanan masalah tersebut di atas:

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Mudzakah Tadribul Kitabah Pembelajaran Al-Hadits Kelas Tamhidi Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Muara Enim ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Mudzakah Tadribul Kitabah Pada Pembelajaran Al-Hadits Kelas Tamhidi Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Muara Enim ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut, sejalan dengan rumusan masalah:

1. Mengetahui Pelaksanaan Metode Mudzakah Tadribul Kitabah Pembelajaran Al-Hadits Kelas Tamhidi Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Muara Enim.
2. Mengetahui faktor apa yang mempengaruhi Pelaksanaan Metode Mudzakah Tadribul Kitabah Pada Pembelajaran Al-Hadits Kelas Tamhidi Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Muara Enim.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan solusi dan contoh kepada santri terhadap menulis *al-hadits* pondok pesantren al-haromain.
2. Hasil dari penelitian ini berguna untuk memotivasi para santri pondok pesantren al-haromain agar mau belajar menulis *al-hadits*.

G. Tinjauan Kepustakaan

Di dalam survei literatur ini, penulis mengambil beberapa sumber dari jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan penulisan ini untuk dijadikan bahan pertimbangan

dalam penulisan selanjutnya. Berikut sumbernya:

1. *Keterampilan menulis bahasa Arab santri akan ditingkatkan dengan Rancangan Pembelajaran Imla' di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Medan, Edu Religia: Vol. 1 No. 4 Oktober - Desember 2017* ditulis oleh Abdul Aziz Sebayang, mahasantri Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana alat bantu pembelajaran al-Imla' santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan dalam mengembangkan keterampilan menulisnya. Dapat dikatakan bahwa perbedaan Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Raudlatul Hasanah Medan berbeda dari tempat penelitian, penelitian ini memiliki kesamaan dalam membantu keterampilan menulis santri.¹⁴
2. *Bakat menulis santri dikembangkan melalui pelatihan jurnalistik di pesantren*, Volume 02, Nomor 01, Juni 2021 yang ditulis oleh Lutfiana merupakan salah satu mahasantri IAI Tribakti Lirboyo Kediri. Penelitian ini mengkaji cara-cara menumbuhkan kreativitas sastra santri di pondok pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri Penelitian mempunyai kesamaan dengan penelitian saya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁵
3. *Bantuan keterampilan menulis dari Pegon untuk santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurussalam Kelas 1 Dan 2 Di Pondok Pesantren Sunan Drajat 9 Kowang Semanding Tuban*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022 yang ditulis oleh M. Fathor Rahman merupakan salah satu mahasantri Institut Pesantren Sunan Drajat

¹⁴Abdul Aziz Sebayang, Syamsu Nahar, dan Mardianto, "Desain Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab bagi Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan," *Jurnal: Edu Religia* 1, no. no 4 (2017): 573–88.

¹⁵M Arif Khoiruddin dan Lutfiana, "Pengembangan Kreatifitas Menulis Santri Melalui Ngaji Jurnalistik Dipondok Pesantren," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. no 1 (2021): 51–62, doi:10.53429/j-kis.v2i1.209.

Lamongan, Indonesia. Penelitian ini bertujuan membekali santri dalam kemampuan penulisan arab pegon dengan lancar untuk memaknai kitab kuning, sedangkan penelitian saya bertujuan untuk membantu kemampuan menulis santri pada pembelajaran al-hadits di Pondok Pesantren Al-haromain Desa Pulau Panggung Muara Enim.¹⁶

4. *Inisiatif Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Imla' Yaumiy di Pesantren Modern Santri Babussalam, Vol. 12, No. 1, 2022* yang ditulis oleh Zamzam Mustofa merupakan salah satu mahasantri Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penerapan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian sama dengan saya yakni kualitatif, maka peneliti memiliki keinginan untuk meneliti lebih mendalam lagi tentang upaya pemberian imla' yaumiy terhadap kemampuan membaca dan menulis Bahasa Arab santri Pondok Pesantren Modern Babussalam.¹⁷
5. *pembuatan bahan ajar dan penunjang pembelajaran menulis bahasa arab Santri Hidayatullah Surabaya dengan menggunakan buku "Al Kitabah" vol 1 No 1 Januari 2022* yang ditulis oleh Mimi Jamilah merupakan mahasiswi Sekolah tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah masjid Agung Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode PRA (participatory Rural Appraisal) santri di Hidayatullah Surabaya dapat mempraktikkan latihan menulis menggunakan teknik ini, yang juga menawarkan instruksi dan bimbingan bagi para santri. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sama untuk membantu kemampuan menulis santri karena menulis

¹⁶M. Fathor Rohman et al., "Pendampingan Kemampuan Menulis Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam Kelas 1 dan 2 di Pondok Pesantren Sunan Drajat 9 Kowang Semanding Tuban," *Journal :of Student Engagement* 1, no. no 1 (2022): 1–12, doi:10.55352/santri.v1i1.266.

¹⁷Zamzam Mustofa dan Mahmud Mifta Hurriddho, "Upaya Pemberian Imla' Yaumiy terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Babussalam," *DUCATIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): hlm. 37.

adalah salah satu kemampuan penting dalam belajar bahasa Arab.

H. Kerangka Teori

1. Metode Mudzakah Tadribul Kitabah

Metode Mudzakah adalah “pertemuan akademik untuk membahas masalah-masalah Diniyah khususnya seperti ibadah dan akidah, serta masalah-masalah agama pada umumnya. yang dipimpin sobat. Santri mendiskusikan masalah dengan tujuan mendidik santri untuk belajar memecahkan masalah dengan buku yang tersedia. Salah satu santri ditunjuk sebagai pembicara untuk menyampaikan kesimpulan dari topik yang dibahas. Tingkatan kedua adalah Mudzakah, diarahkan oleh Kyai, dimana pada tingkatan ini hasil Mudzakah santri dikirimkan kepada Kyai untuk didiskusikan dan dievaluasi. Biasanya Mudzakah pada tingkatan kedua ini meliputi tanya jawab yang mayoritas menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya komunikasi tingkat ketiga antara Mudzakah Kyai. Ini biasanya menggunakan buku-buku yang tersedia untuk memecahkan masalah penting .¹⁸

Agar dapat mengajar dengan efektif dan efisien kepada para santri, ustadz harus memiliki dan menguasai metode pembelajaran, salah satunya adalah penyesuaian yang berkaitan dengan pengajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Al Hadits, tentunya dengan metode pembelajaran tersebut, salah satunya adalah Mudzakah Tadribul Kitabah atau pengajian Kitab Kuning secara bersama-sama setiap sore pada waktu yang telah ditentukan oleh para petani. Resitasi digunakan dalam kelompok belajar, ketika santri dari kelas yang berbeda berkumpul untuk menyebutkan topik buku tertentu dan menominasikan anggota kelompok. membaca

¹⁸Mahmud Mahmud, “Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terapan Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Non Formal,” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. no 5 (2019): 1–15, doi:10.58258/jupe.v4i5.832.

buku dengan keras sementara yang lain mendengarkan. Setiap anggota kelompok kemudian melakukan koreksi sambil mendengarkan bacaan .¹⁹

Tadribul kitabah adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar peserta didik melakukan kegiatan latihan menulis, peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari di dalam menulis.²⁰

2. Al-Hadits

Perkataan (ucapan), perbuatan, aturan, dan kesepakatan Nabi Muhammad, yang dikenal sebagai hadits, menjadi dasar hukum dan peraturan agama Islam. Selain Al Quran, ijma, dan qiyas, hadits juga digunakan. Ia dianggap sebagai sumber hukum sekunder Al-Qur'an dalam Islam. Beberapa perawi hadits yang haditsnya sering disebutkan.²¹ Setelah Al-Qur'an, Hadits adalah sumber utama ajaran Islam. Secara alami, tidak ada masalah substansial dalam Alquran karena itu adalah firman Allah SWT dan diberikan kepada nabi Muhammad SAW oleh Allah. Berbeda dengan hadis, jelas banyak aspek yang perlu dipelajari untuk memahami hadis, baik dari segi periwayatan (sanad) maupun substansi hadis. Dan untuk melakukan ini, diperlukan analisis keandalan hadis otentik.²²

I. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dengan pertimbangan faktor-faktor berikut, peneliti memutuskan untuk

¹⁹Djunaidatul Munawaroh, "Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren," *Journal : of Contemporary Islam and Muslim Societies* 5, no. no 1 (2017): 42–62, [http://repository.uinsu.ac.id/9168/1/STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN - Repository UINSU.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9168/1/STRATEGI%20PEMBELAJARAN%20KITAB%20KUNING%20DI%20PESANTREN).

²⁰Azhar Arsyad, "Eksperimentasi Metode Tadrib dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasantri terhadap Al-Kalimah dalam Bahasa Arab," *Jurnal Ekspose* 17, no. 1 (2018): hlm. 537.

²¹Dewi Tresnawati, Eri Satria, dan Yudistira Adinugraha, "Pengembangan Aplikasi Komik Hadits Berbasis Multimedia," *Jurnal: Algoritma* 13, no. no 1 (2016): 99–105, doi:10.33364/algoritma/v.13-1.99.

²²Muhammad Qomarullah, "Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi," *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2016): hlm. 23, doi:10.37092/el-ghiroh.v11i2.54.

melakukan studi penelitian di pondok pesantren al-haromain: Penulis dapat berkontribusi pada pola pendidikan Islam untuk santri di pondok pesantren al-Haromain karena penulis akrab dan lulusan institusi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau studi khusus, yaitu merupakan jenis penelitian yang objek penelitiannya sesuai dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi pada santri pondok pesantren al-haromain.²³ Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dan analisis deskriptif. Pendekatan ini mencoba menggariskan kurikulum Pesantren Al-Haromain untuk Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dilakukan agar untuk menjelaskan hipotesis berdasarkan fakta dan data yang telah dikumpulkan. Untuk menentukan sifat sesuatu dan mencari solusi dengan memfokuskan pada bagian-bagian tertentu dari fenomena yang diteliti, informasi yang dikumpulkan akan diorganisasikan, diklarifikasi dan kemudian dianalisis.

3. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber yang dapat diakses langsung oleh pengumpul data. Wawancara dengan ustadz pondok pesantren Al-Haromain menjadi sumber informasi utama untuk penelitian ini. Wawancara ustadz diakui atau dikonfirmasi oleh narasumber. Ustadz yang menjadi sumber data utama penelitian ini diwawancarai, diobservasi, dan didokumentasikan oleh peneliti selama di Pesantren Al-Haromain.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder berasal dari tidak berbagi informasi atau data,

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 68.

secara langsung dengan pengumpul data. Sumber data ini diperoleh dari literatur yang relevan dengan penelitian ini. Dengan mempelajari berbagai makalah dan sumber pustaka yang terkait dengan subjek penelitian, data sekunder dikumpulkan melalui tinjauan literatur.

4. Subjek Penelitian

Satu kelas menjadi informan penelitian untuk penelitian ini. bertugas sebagai informan. yaitu ada informan kunci dari ustadz pondok pesantren al-haromain informan tambahan.

Untuk mencapai titik jenuh atas informasi atau data tersebut, dilakukan triangulasi menggabungkan informasi atau data hasil observasi dengan informasi atau data hasil wawancara.

Di dalam memilih informan penelitian peneliti menerapkan *purposive sampling*. Cara ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu sehingga dapat memutuskan sampel. Pertimbangan yang dilakukan yaitu dengan memilih orang yang dianggap tepat dan paham tentang apa yang diinginkan dan diharapkan peneliti.²⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk kajian ilmiah, diperlukan teknik pengumpulan data. agar mempermudah peneliti mendapatkan data yang diinginkan untuk proses observasi.

Sugiono mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai alat yang sangat penting untuk penelitian, karena tujuan melakukan observasi adalah untuk memperoleh informasi atau data. Jika seorang peneliti tidak menerima informasi sesuai dengan dukungan yang ditetapkan, itu karena peneliti tidak memahami

²⁴Sugiyono, *op. cit.*

bagaimana informasi atau data dikumpulkan dengan benar dan akurat.

a. Wawancara

Menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini merupakan hasil laporan responden seperti halnya penelitian ini kami menggunakan jenis wawancara terstruktur, adalah proses mempersiapkan alat investigasi berupa pertanyaan. Peneliti merupakan beberapa langkah mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Diskusi singkat dan penanaman sikap saling menghargai dan menghormati informan, bangunlah pendekatan pertama dengan informan.
- 2) Melaksanakan wawancara yang menyangkut fokus penelitian tentang pola pendidikan Islam yang diterapkan oleh santri pondok pesantren Al-haromain yang bersangkutan dalam keseharian.
- 3) Buat kategori berdasarkan temuan yang dikumpulkan dan kembangkan kesimpulan. Rekam dan rangkum temuan dari setiap wawancara tertulis atau lisan yang peneliti lakukan tentang subjek penelitian.

b. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasional yang memungkinkan dilakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian yang diteliti guna memperoleh informasi tentang kegiatan yang dilakukan Santri di Pesantren Al-Haromain yang mengamalkan Islam.

c. Dokumentasi

Di sini, peneliti mengatur data berdasarkan hasil, menarik kesimpulan, dan mendokumentasikan temuan dari wawancara tertulis dan lisan yang

relevan dengan topik penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian sehingga dapat dibuat kesimpulan. Salah satu jenis analisis data yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Untuk menggunakan strategi ini, cobalah metode berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian kualitatif, melalui observasi, dokumentasi data juga wawancara.²⁵ Peneliti mengumpulkan data baik data primer maupun data sekunder.

b. Reduksi data

Mereduksi data ini berarti merangkum, menyortir dan memfokuskan pada istilah-istilah yang dianggap penting.²⁶ Data tersebut disusun dan dipertajam melalui analisis, serta berbagai informasi tambahan, oleh penulis sehingga dapat diperoleh berbagai kesimpulan tentang pola pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Al-Haromain.

c. Penyajian data

Langkah ini terjadi setelah reduksi data tujuan dari teknik ini adalah untuk mereduksi data yang tersusun dalam pola relasional untuk membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan menyiapkan tindakan tindak lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.²⁷ Presentasi yang tercakup dalam penelitian ini terdiri dari berbagai model yang dibuat dengan menggabungkan data

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*

terstruktur tentang kebiasaan pendidikan Islam santri Pesantren Al-Haromain.

d. Kesimpulan

Kesimpulan tersebut didapat setelah melalui sejumlah prosedur untuk mengidentifikasi benang merah yang sebelumnya belum ditemukan dalam temuan penelitian. Untuk mempelajari informasi baru dan mulai memahami berbagai hal, kesimpulan ini berupaya memahami penjelasan yang sebelumnya ambigu. Penyajian data dan pembentukan kesimpulan menjadi gambar berurutan sebagai rangkaian tindakan analitis yang mengikuti satu sama lain dapat menghasilkan temuan yang berbentuk korelasi interaktif dan teori kesulitan reduksi data.

7. Sistematika Pembahasan

Pendahuluan, dan kesimpulan membentuk sistematika dari pembahasan skripsi dimulai halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak semuanya termasuk dalam bagian pertama. Sedangkan bagian utamanya adalah:

Bab I : Pendahuluan

Memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, tujuan, konseptualisasi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Landasan Teori yang membahas tentang Metode Mudzakah Tadribul Kitabah

Bab III : Deskripsi Wilayah Penelitian

Penulis akan mengemukakan gambaran umum mengenai pondok

pesantren al-haromain desa pulau panggung muara enim meliputi Sejarah, alamat, potret geografis, visi dan misi pondok pesantren.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan metode mudzakah tadribul kitabah untuk membantu keterampilan menulis santri pada pembelajaran al-hadits, faktor pendukung dan penghambat metode mudzakah tadribul kitabah untuk membantu keterampilan menulis santri pada pembelajaran al-hadits di pondok pesantren al-haromain desa pulau panggung muara enim.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini, terdapat kesimpulan yang mencakup intisari dari pembahasan atau penelitian yang telah dilakukan dan juga saran dari hasil penelitian.